

**ANALISIS WARNA ARTISTIK SEBAGAI REPRESENTASI KARAKTER
TOKOH KELUARGA PADA SITKOM “TETANGGA MASA GITU”
SEASON 3 DI NET TV**

JURNAL KARYA TULIS
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
Ayu Paundra Yunastria
NIM : 1010456032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

ANALISIS WARNA ARTISTIK SEBAGAI REPRESENTASI KARAKTER
TOKOH KELUARGA PADA SITKOM “TETANGGA MASA GITU”

SEASON 3 DI NET TV

Oleh : Ayu Paundra Yunastria

ABSTRAK

Sitkom *Tetangga Masa Gitu* bercerita tentang 2 keluarga yang saling bertetangga dan memiliki latar belakang umur yang berbeda. Keluarga Adi dan Angel yang sudah menikah lebih dari 10 tahun dan belum memiliki anak, sedangkan Bastian dan Bintang keluarga yang baru beberapa bulan menikah. Kedua keluarga ini memiliki karakter yang sangat berbeda. Perbedaan karakter tersebut tergambarkan pada warna setting artistik. Warna merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menunjukkan karakter tokoh dalam sitkom TMG. Perbedaan warna tersebut terlihat paling kontras pada season 3.

Penelitian ini akan membahas tentang dominasi warna dari artistik yang dilihat menggunakan psikologi warna sebagai representasi identitas karakter tokoh keluarga dalam *Tetangga Masa Gitu* season 3 di Net TV. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan makna dari warna yang dihadirkan dalam sitkom *Tetangga Masa Gitu* season 3 episode *Pacaran Lagi* dilihat dari artistik yang digunakan meliputi tata dekorasi dan propertinya. Selain itu juga menjelaskan identitas dari masing - masing keluarga dilihat dari komposisi warna yang dihadirkan pada artistik di sitkom *Tetangga Masa Gitu* season 3 di Net TV menggunakan psikologi warna.

Kata kunci: sitkom, setting, artistik, psikologi warna, karakter tokoh

I. BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media komunikasi pada era sekarang banyak memiliki dampak nyata terhadap dunia pertelevisian di Indonesia. Media televisi mempermudah orang untuk mendapatkan hiburan dan melaluinya orang bisa saling bertukar informasi. Sifat dari media televisi memiliki daya rangsang sangat tinggi, sehingga memungkinkan untuk mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini menimbulkan efek terhadap

kemunculan berbagai stasiun televisi pemerintah maupun swasta untuk saling berkompetisi dalam membuat sajian program yang menarik dan bervariasi. Kualitas program acara televisipun juga sangat diperhatikan agar sesuai dengan target penonton.

Program acara televisi yang ditayangkan harus memuat unsur pendidikan, informasi, dan hiburan. Stasiun televisipun berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan penonton yang banyak, sehingga memunculkan program televisi dengan format acara yang beragam. Adapun jenis program televisi yang ada antara lain: informasi, *entertainment*, *infotainment*, *feature*, *current affair*, *talkshow*, dokumenter, musik, drama, pertunjukan dan lain sebagainya.

Program acara hiburan (*entertainment*) merupakan tayangan yang hampir dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Selain sifat program *entertainment* yang menghibur dan ringan, program hiburan bertujuan memberikan kesenangan penonton, yang dikemas dengan gaya yang artistik. Program hiburan adalah bentuk siaran program televisi yang bertujuan untuk menghibur audiens. Beberapa program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, permainan, *reality*, *game show*, *feature*, sitkom, dan masih banyak lagi (Morissan, 2008:213).

Salah satu program hiburan yang masih menjadi favorit di masyarakat Indonesia salah satunya adalah situasi komedi atau yang lebih sering disebut sitkom. Sitkom merupakan salah satu genre komedi yang berasal dari radio, tetapi saat ini kebanyakan hanya dapat dijumpai di televisi. Sitkom biasanya terdiri dari karakter yang selalu sama dengan hanya satu latar seperti rumah atau tempat kerja. Program televisi komedi situasi mungkin direkam di depan penonton studio, bergantung pada format produksi program. Efek penonton studio langsung dapat dibuat atau ditambahkan dengan penggunaan suara tertawa (Ius Triartanto, 2016:11).

Komedi situasi mendapat penilaian yang baik dari kalangan penonton yang menginginkan hiburan ringan pada malam Minggu. Komedi situasi ini mudah diolah dan dideskripsikan karena hanya memakan waktu selama 20—30 menit dengan tema yang berubah-ubah dari waktu ke waktu tetapi

menggunakan latar, lokasi, dekorasi, dan karakter yang hampir sama setiap kali tayang di televisi (Mary M. Dalton, 2012:15).

Salah satu sitkom yang sampai saat ini masih mencuri perhatian adalah Tetangga Masa Gitu yang tayang di Net TV. Berbeda dengan sitkom yang sering dihadirkan di televisi biasanya, sitkom Tetangga Masa Gitu tayang setiap hari dari jam 18.00-18.30 WIB dan dengan pengambilan cerita studio tanpa penonton yang ikut menyaksikan, seperti situasi komedi kebanyakan. Sitkom Tetangga Masa Gitu sendiri bercerita tentang 2 keluarga yang saling bertetangga dan memiliki latarbelakang umur yang berbeda. Keluarga Adi dan Angel yang sudah menikah lebih dari 10 tahun dan belum memiliki anak sedangkan Bastian dan Bintang keluarga yang baru beberapa bulan menikah. Kedua keluarga ini memiliki karakter yang sangat berbeda. Keluarga Adi dan Angel yang memiliki karakter lebih dingin dan terkesan kurang dinamis, sedangkan keluarga Bastian dan Bintang dengan karakter yang lebih ceria dan dinamis. Selain itu, unsur terpenting yang menjadi pembeda kedua keluarga ini adalah warna pada tata artistik.

Warna yang dihadirkan pada keluarga Adi dan Angel lebih bernuansa monokrom atau netral seperti coklat, hitam dan putih, sedangkan di keluarga Bastian dan Bintang lebih bernuansa *colorful* dan enerjik, seperti merah, kuning, jingga. Warna merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menunjukkan karakter tokoh dalam sitkom TMG. Warna dapat membantu memperjelas karakter tokoh (keluarga Adi, Angel dan keluarga Bastian, Bintang) sehingga penonton dapat melihat karakter dengan lebih jelas. Hal tersebut disebabkan karena warna memberi makna tertentu, warna juga merupakan simbol akan sesuatu, warna menciptakan asosiasi, dan warna memiliki dampak psikologi. Dalam hal ini, warna yang dianalisis adalah warna dominan dari masing-masing keluarga, sehingga batasan masalahnya adalah dominasi warna yang nampak pada *frame*.

Demikianlah mengapa warna menjadi begitu penting, termasuk untuk interior, dalam tatanan ruang, warna memberi nuansa, menciptakan atmosfer, membuat ruang menjadi lebih hidup, menyatukan sekaligus membedakan

ruang. Warna mampu menciptakan benang merah pada tatanan rumah dan mampu mengubah tatanan interior dalam sekejap. Dalam dunia perfilman, warna mengambil peran penting sebagai pembangun mood dan karakter pada suatu cerita (Joseph M, 1992:64). Sitkom ini memiliki 3 season dengan berbagai perubahan tata artistik, namun perbedaan yang lebih banyak terlihat pada season 3, dimana warna pada setting artistik yang meliputi *setting* artistic lebih mengesankan identitas dari masing-masing keluarga. Seperti warna pada season pertama dan kedua lebih datar atau terkesan monoton, pada season ketiga warna yang dihadirkan lebih bervariasi. Hal tersebut yang membuat sitkom *Tetangga Masa Gitu season 3* menjadi berbeda dengan *season* sebelumnya. Selain itu, keistimewaan dari artistik yang digunakan pada sitkom *Tetangga Masa Gitu season 3* adalah semua set yang dihadirkan menggunakan bahan baku atau material asli, misalnya lantai, menggunakan material kayu asli, batu bata, menggunakan batu bata asli bukan buatan atau imitasi. Sehingga warna dan tekstur yang dihasilkan merupakan warna dan tekstur yang sesungguhnya, berbeda dengan sitkom lain yang pernah tayang di televisi Indonesia yang menghasilkan warna dan tekstur material imitasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini berjudul “Analisis Warna Artistik Sebagai Representasi Karakter Tokoh Keluarga Pada Sitkom *Tetangga Masa Gitu Season 3* di Net TV”

B. Rumusan Masalah

Melihat latarbelakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah dominasi warna dari artistik yang dilihat menggunakan psikologi warna menunjukkan identitas karakter tokoh keluarga dalam *Tetangga Masa Gitu Season 3* di Net TV?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa karakter 3 dimensi tokoh dalam program sitkom *Tetangga Masa Gitu Season 3* di Net TV

2. Mampu menjelaskan makna dari warna yang dihadirkan dalam sitkom *Tetangga Masa Gitu Season 3* episode *Pacaran Lagi* dilihat dari artistik yang digunakan meliputi tata dekorasi dan propertinya.
3. Menjelaskan identitas dari masing-masing keluarga dilihat dari komposisi warna yang dihadirkan pada artistik di sitkom *Tetangga Masa Gitu Season 3* di Net TV menggunakan psikologi warna

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti fenomena melakukan pengamatan di lapangan kemudian menganalisa dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati (Bungin, 2003:55)

Sugiyono (2010:206) menjelaskan deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

Tahapan selanjutnya membuat sebuah laporan yang memberikan gambaran penelitian berdasarkan data-data. Moleong (2010:11) menjelaskan data tersebut berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, videotape, foto, catatan dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa sebuah fenomena dengan menggunakan beberapa metode ilmiah, kemudian memberikan pemaparan secara detail yang akan membuat sebuah kesimpulan.

1. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Dalam proses wawancara, dilakukan tanya jawab melalui pesan elektronik (*email*) dan hasilnya dicatat atau kemudian dijadikan susunan dalam satu sub-bab. Wawancara dilakukan kepada perancang desain set di sitkom *Tetangga Masa Gitu*. Adapun tugas dari perancang desain set ini adalah mendesain sesuai dengan kebutuhan konsep acara, tema cerita, membuat gambar 3d visualisasi, penataan properti set yang akan dipakai di masing-

masing set yang mempresentasikan karakter dari pemeran dalam acara TMG ini. Menentukan warna, furnitur, aksesoris ruang, yang mempresentasikan karakter dari keluarga muda (Bastian, Bintang) dan keluarga tua (Adi, Angel).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 236:1998). Objek penelitian yang bersifat media elektronik maka dokumentasi yang dimaksudkan ialah dengan mengambil video episode “Pacaran Lagi” yang tayang di Net TV. Beberapa gambar meminta dokumentasi dari narasumber yang ikut berproses dalam sitkom Tetangga Masa Gitu.

2. Analisis Data

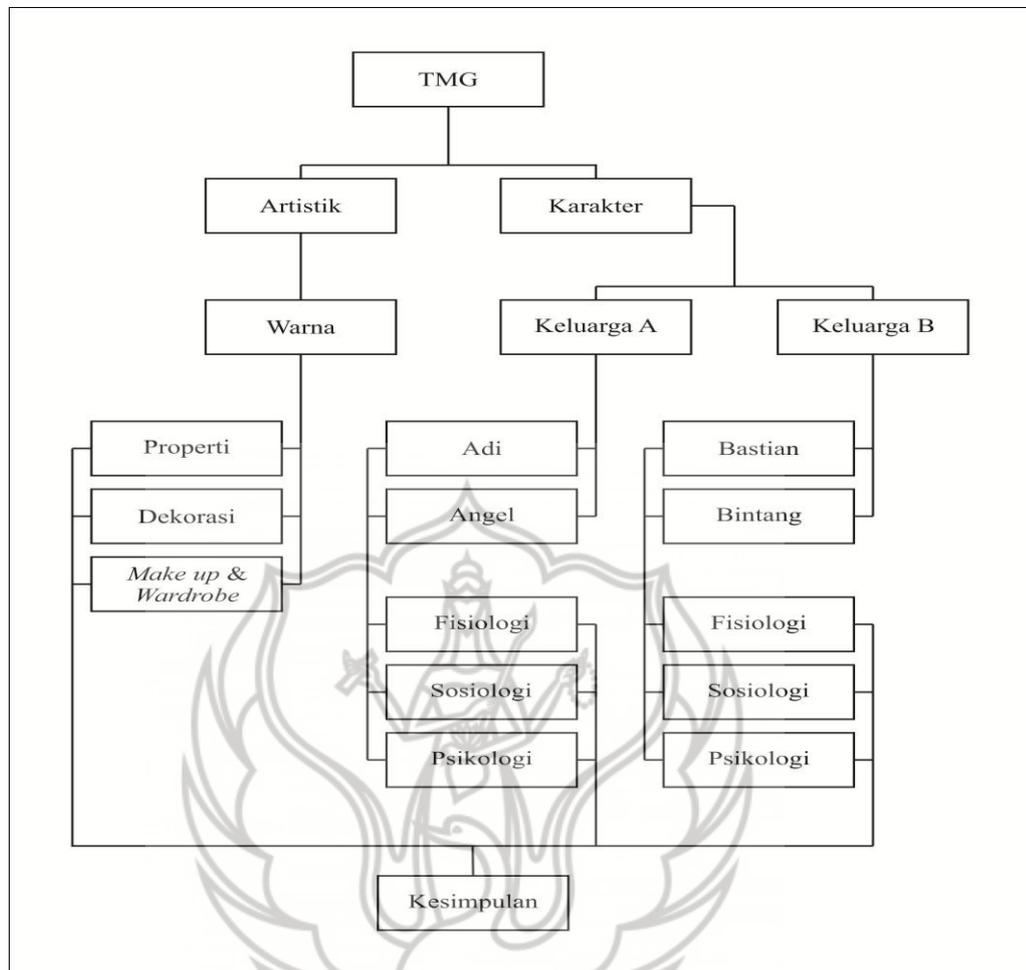
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dari hasil rekaman/dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2007:427). Pada penelitian ini akan dilakukan pengambilan sampel pada *season 3*, karena pada *season* ini memperlihatkan dengan jelas perbedaan warna yang dihadirkan melalui artistik (tata dekorasi dan properti, *make up* dan *wardrobe*) yang digunakan masing-masing keluarga sehingga dapat dianalisa secara lebih jelas menggunakan teori yang sudah dijelaskan untuk mengetahui identitas masing-masing karakter tokoh keluarga. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010:116) dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik *simple random*

sampling digunakan karena objek yang akan diteliti memiliki karakteristik sama atau *homogeny*. Homogen disini adalah kesamaan durasi, pengambilan gambar, karakter pemain, alur, dan artistik. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% (Arikunto, 120:1998). Objek yang diteliti pada sitkom Tetangga Masa Gitu *season 3* memiliki kesamaan secara garis besar, seperti *setting* rumah yang tidak banyak mengalami perubahan besar, dan karakter tokoh yang sama.

Teknik *simple random sampling* pada penelitian ini adalah 10% dengan cara undian, setiap anggota populasi di daftar dan diberi nomor urut. Jumlah populasi dari penayangan *season 3* adalah 100 episode. Prosentase 10% dari 100 adalah 10 sampel penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan *sample* tayangan episode “Tukar Kado”, “Gara-gara *Skateboard*”, “*Helper*”, “Terjebak di *Lift*”, “Gara-gara Mobil”, “Duel Otak”, “*Bye-bye Kolesterol*”, “*Order Tapi Maksa*”, “Cinta Tapi Jauh”, “Pacaran Lagi”. Dikarenakan karakteristiknya yang homogen atau dari keseluruhan *season 3* tidak terdapat perubahan dilihat dari warna pada artistik, analisis tekstual ini kemudian terpilih satu objek yang mewakili keseluruhan populasi, yakni episode “Pacaran Lagi”. Analisis ini dilakukan setelah melalui medium penayangan televisi.

Proses setelah data Tetangga Masa Gitu *season 3* terkumpul, yaitu analisis data program Tetangga Masa Gitu *season 3* episode “Pacaran Lagi” selanjutnya proses penelitian dimulai dengan mengamati warna yang terdapat pada *setting* artistik di Tetangga Masa Gitu *Season 3*, kemudian dianalisis berdasarkan psikologi warna dari beberapa literatur yang akan dijelaskan di bab selanjutnya, kemudian menganalisa secara umum karakter tokoh menggunakan karakter 3 dimensi tokoh yaitu, psikologi, fisiologi, dan sosiologi. Selanjutnya analisa dari warna dominan yang muncul pada *setting* artistik tersebut dihubungkan dengan 3 dimensi karakter dari keempat tokoh untuk menjawab rumusan masalah.

2. Skema Penelitian



II. Pembahasan

1. Artistik

a. Keluarga Adi dan Angel

No	Keterangan	Gambar	Warna	Dekorasi	Properti

1	Ruang Tamu	    	<ul style="list-style-type: none"> - Putih kusam - Coklat muda (organis) - Abu-abu gelap - Coklat cenderung krem - Perpaduan coklat muda dan tua - Hitam - Ungu tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding - Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam dinding - Vas Bunga - Jendela - Pintu - Sofa - Kursi tamu - Bantal kursi - Meja tamu - Rak tanaman - Rak buku - <i>Standing lamp</i> - Tangga - Gorden
---	------------	--	--	---	--

Tabel 2.1 ruang tamu keluarga Adi dan Angel

1. Lantai

Berwarna coklat gelap berpola menyerupai kulit pohon, memiliki garis organis, yakni bentuk garis yang mengadopsi bentuk-bentuk garis yang terdapat di alam, garis organis memiliki bentuk yang lebih bebas. Material yang digunakan adalah material parket. Menurut Sarwo Nugroho dalam bukunya berjudul Manajemen Warna Dan Desain (2006) menyebutkan, bahwa karakter dan simbolisasi dari warna coklat adalah berasosiasi dengan tanah, warna tanah, atau

warna natural. Karakter warna coklat adalah kedekatan hati, sopan, arif, bijaksana, hemat, tetapi sedikit terasa kurang bersih atau tidak cemerlang karena warna ini berasal dari percampuran beberapa warna. Coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, kehormatan. Coklat yang dihadirkan dalam *setting* ini lebih dominan ke warna tanah dan kayu, dimana asosiasi warna tersebut mencerminkan naturalisme atau kehidupan yang sederhana menurut psikologi warna.

2. Dinding

Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. Umumnya, dinding membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lainnya, membatasi ruang dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan, atau melindungi atau membatasi suatu ruang di alam terbuka. Pada ruang tamu keluarga Adi dan Angel ini, merupakan dinding dengan material bata asli biasa disebut dengan dinding struktural. Dinding utama keluarga Adi dan Angel menggunakan warna putih polos. Warna ini sendiri merupakan warna paling terang. Putih berasosiasi pada salju di dunia Barat. Adapun di Indonesia, warna ini berasosiasi pada sinar putih berkilauan. Putih mempunyai watak positif, merangsang, cerah, tegas, mengalah. Warna ini melambangkan cahaya, kesucian, kemurnian, kekanak-kanakan, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, kesopanan, keadaan tak bersalah, kehalusan, kelembutan, kewanitaan, kebersihan, simpel, kehormatan, di Barat, putih digunakan sebagai kostum pengantin wanita sebagai lambang kesucian. Simbol lain dari putih adalah menyerah kalah dalam perang.

Pada sitkom *Tetangga Masa Gitu Season 3* episode pacaran lagi ini, warna dinding yang ditampilkan adalah putih kusam cenderung menuju warna abu-abu, dikarenakan warna-warna suram/redup ini karakternya cenderung tenang, kalem, lemah lembut, dan lain-lain, maka pada dinding keluarga Adi dan Angel dikatakan menurut psikologi warna memiliki karakter yang cenderung diam dan kalem, terkesan kesepian dan kurang bernyawa. Sedangkan untuk dinding partisi yang digunakan memiliki fungsi sebagai pemisah antara ruang dalam dengan ruang

tamu. Dilihat dari gambar di bawah, partisi tersebut membatasi jalan menuju ruang di lantai yang dilewati tangga.

Warna yang digunakan dinding partisi tersebut adalah warna coklat muda, dengan garis organik (kayu). Warna coklat sendiri menurut psikologi warna merepresentasikan kehangatan tanah, yakni sangat identik dengan warna tanah dan kayu, sehingga warna coklat memberi perasaan dekat dengan lingkungan alam. Karena karakternya yang hangat, maka itulah kecoklatan sering dipilih sebagai warna utama dalam rumah, selain itu warna coklat juga termasuk warna netral.

Analisis di atas merupakan penjabaran komposisi warna yang ada pada *setting* artistik yang meliputi lantai dan dinding menurut psikologi warna. Dilihat dari komposisi warna, coklat memiliki ruang lebih banyak nampak di dalam *frame*, sehingga kesan warna coklat lebih mendominasi dibanding warna putih kusam dari warna dindingnya.

1. Properti

Properti yang dimaksud adalah semua benda tidak bergerak yang digunakan dalam *setting* drama yang berguna untuk membentuk *setting* cerita, contohnya kostum, pemandangan, makanan, pintu, perabot, lampu, jendela, kursi, pohon, dan sebagainya. Berikut penjabaran secara umum properti yang digunakan pada ruang tamu keluarga Adi dan Angel beserta warna dan dominasi warna yang kemudian disimpulkan karakter dan psikologi dari warna yang hadir tersebut. Berikut properti yang digunakan pada ruang tamu keluarga Adi dan Angel di Tetangga Masa Itu *season 3*:

Pada ruang tamu rumah keluarga Adi dan Angel, jendela dan pintu yang digunakan berwarna coklat memiliki garis organik (kayu). Senada dengan dinding partisi yang digunakan juga memiliki garis dan warna yang hampir sama. Material yang digunakan adalah material kayu asli bukan triplek. Warna coklat yang dihadirkan pada jendela dan pintu berwarna lebih muda dibanding warna coklat pada lantai di ruang tamu tersebut. Coklat adalah warna natural, warna tanah dan hutan, tetapi juga warna rumah dan perapian, yang memiliki sifat menenangkan dan menimbulkan kepercayaan diri. Kursi sofa di ruang tamu keluarga Adi dan

Angel menggunakan warna abu-abu dengan tambahan bantal berwarna putih ditambah kain menutup sebagian bagian atas kursi sofa berwarna hitam putih bergaris dan perpaduan coklat tua dan muda berpola kotak-kotak. Abu-abu berarti tua, warna ini terkesan using dan tidak menarik, tetapi abu-abu dengan warna netral yang lain atau dengan warna yang lain bisa mengesankan kuat, berani, pintar, serta indah. Kursi tamu lainnya memiliki warna cenderung putih kusam. Berbeda dengan satu kursi kecil berwarna putih dengan bantalan hitam. Terlihat juga meja tamu kecil dengan kaki dari buku-buku yang ditumpuk-tumpuk berwarna kusam.

Secara keseluruhan yang muncul dalam *frame* dari ruang tamu keluarga Adi dan Angel adalah didominasi warna coklat, sehingga ruangan tersebut terkesan natural, hangat, dan menenangkan, namun warna kusam juga mendominasi ruangan tersebut. Berdasarkan Imelda Akmal dalam bukunya berjudul Menata Rumah Dengan Warna, kusam merepresentasikan kesepian, kesedihan, dan ketidakharmonisan.

b. Ruang Makan Adi dan Angel

2	Ruang Makan		- Abu - Hitam - Putih		- Kulkas - Kursi - Microwave - Kursi Makan
			- Merah - Biru - Hijau Muda - Coklat	- Dinding - Lantai	- Lemari

Tabel 2.2 ruang dapur keluarga Adi dan Angel

Ruang makan merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan makan, tempat untuk penghuni untuk makan. Ruang makan umumnya dilengkapi dengan meja makan dan perabotan penunjang lainnya seperti lemari es dan dispenser air serta lemari makan (*kitchen set*). Hubungan ruang makan dengan dapur yang

sangat dekat membuat ruang makan biasanya diletakkan dekat dapur untuk memudahkan penyajian dan pembersihan. “Warna ruang makan pada umumnya menggunakan warna-warna yang lebih tenang, seperti coklat selain mudah dalam pembersihannya, warna tersebut juga dapat menunjang selera makan seseorang.” (Imelda Akmal, 2011:34)

1. Lantai

Lantai yang digunakan pada dapur masih sama dengan yang ada di ruang tamu, berwarna coklat tua dengan garis organis serat kayu. Warna coklat pada dapur menurut psikologi warna adalah untuk mendukung lezatnya aroma makanan, selain itu untuk menjadikan ruang tidak mudah terlihat kotor.

2. Dinding

Dinding yang digunakan keluarga Adi dan Angel memiliki 2 jenis yang berbeda dengan tema senada. Sebagai sekat, yakni dinding tegak, baik melintang maupun membujur yg memisahkan ruang satu dengan ruang lainnya. Dinding ini menggunakan dinding bertemakan batu bata berwarna merah *non finishing*. Jadi warna batu bata dibiarkan berwarna merah yang berkarakter kuat namun tetap sederhana, hal ini merepresentasikan keluarga yang berpendirian teguh namun tidak berlebihan. Hal ini senada dengan karakter tokoh yang ditonjolkan dari keluarga Adi dan Angel yang memiliki kepribadian yang cenderung introvert namun juga seimbang dengan keterbukaannya.

3. Properti

Kitchen set yang dihadirkan memiliki warna kekuningan cenderung krem pucat, seperti kayu pinus dan kayu sungkai. Warna kayu yang cerah ini berkesan ringan. Warna kayu selalu memberikan efek hangat dan lunak pada ruangan. Meja untuk makanan juga berwarna senada dengan atasnya berwarna hitam. Kulkas berwarna abu-abu gelap cenderung hitam. *Microwave* berwarna putih. Kursi dengan dua warna, hitam dan putih. Meja makan berwarna coklat bertekstur kayu dengan kursi berwarna hitam dengan bantalan putih kusam. Kanvas lukis properti pendukung karakter berwarna kusam kayu. *Wardrobe* yang dikenakan oleh Angel adalah warna hitam dengan bawahan senada. Hampir secara keseluruhan di dapur dan ruang makan memiliki warna cenderung kusam,

2. Dinding

Pada ruang tidur Adi dan Angel, dinding yang digunakan menggunakan warna putih polos. Meski warna dinding dibuat putih, namun putih yang dihadirkan tidak terlalu terang, sehingga kesan tenang masih bisa dirasakan dari ruangan tidur keluarga Adi dan Angel. Dalam psikologi warna, putih juga memiliki makna yang merepresentasikan karakter tokoh. Warna putih merupakan warna netral yang dapat memberi kesan damai, sederhana, bersih, dan suci. Dominasi warna putih pada suatu ruangan dapat menambah ruangan menjadi terlihat lebih luas dan bersih, namun dinding yang berada di atas tempat tidur memiliki warna coklat muda cenderung putih dengan garis organis kayu, yang mengesankan kehangatan dan kesederhanaan.

3. Properti

Terdapat beberapa properti yang digunakan untuk menunjang atau membangun set sebuah kamar pada ruang tidur keluarga Adi dan Angel, antara lain adalah tempat tidur beserta kasurnya, meja rias, kursi rias, lemari, dan lampu tidur yang memiliki bentuk sederhana. Kursi meja rias berwarna putih cenderung krem, peralatan *make up* sederhana, guci berwarna coklat, lampu tidur berwarna senada dengan mejanya. Meja rias dengan warna hitam, rak dan tempat sampah memiliki warna coklat gelap. Lukisan yang dipasang juga cenderung berwarna gelap cenderung hangat. Tempat tidur dan kasur. Tempat tidur yang digunakan menggunakan warna hitam, sedangkan kasurnya berwarna putih dikombinasikan dengan warna-warna netral seperti coklat dan abu-abu dengan corak garis horizontal. Selain itu ada juga pintu kamar yang diberi warna putih polos.

Make up yang digunakan Adi adalah jenis korektif, yakni untuk mengkoreksi bentuk alis agar terlihat lebih rapi, bagian jambang agar terlihat lebih tebal, dan warna kulit di wajah agar sama rata dengan bagian leher. Warna yang dihadirkan adalah warna natural. *Wardrobe* yang dikenakan oleh tokoh Adi adalah atasan hitam dan bawahan abu-abu gelap cenderung hitam. Hitam merupakan warna keabadian. Hitam dapat menggambarkan keheningan, kematangan berpikir, dan kedalaman akal yang menghasilkan karya. Terutama karya-karya yang bernilai seni (Imelda Akmal, 2006:117).

Tak heran jika para seniman, seperti pelukis, penyair, dan pelakon teater juga menggemari warna ini. Demikian juga mereka yang berkecimpung di dunia desain seperti para arsitek, desainer, dan fotografer. Namun demikian, warna hitam adalah warna yang paling gelap. Warna ini menyerap cahaya dan warna sehingga berkarakter kelam dan dalam. Bagi sebagian orang, secara psikologis warna ini sering dipakai untuk menggambarkan kepedihan yang dalam dan suasana berkabung. Hitam juga identik dengan sesuatu yang misterius, mistis, terkadang jahat dan ditakuti. Berdasarkan ciri-ciri warna hitam di atas, tokoh Adi yang merupakan seorang seniman memiliki beberapa sifat yang seperti disebutkan tersebut.

Wardrobe yang dikenakan oleh Adi adalah atasan kaos berwarna hijau tua dengan bawahan berwarna abu-abu gelap cenderung hitam dengan desain yang *simple*. Menurut psikologi warna, warna hijau adalah warna yang mengasosiasikan akan pemandangan alam. Hijanya pepohonan yang teduh, segarnya rumput, sawah adalah sebagian besar imajinasi yang pada umumnya tercipta saat mengingat warna hijau. Dalam lingkaran, hijau berada di tengah-tengah antara warna hangat dan warna dingin merah, biru, dan kuning. Warna ini mencerminkan harmoni karena merupakan perpaduan dari dua warna tersebut, sehingga hijau mampu menciptakan karakter yang berbeda-beda. Hijau muda yang cerah mengandung banyak kuning akan berkesan segar, ringan, dan menyenangkan, kemudian untuk hijau tua yang juga merupakan warna dari pakaian yang digunakan tokoh Adi di atas yakni hijau yang mengandung banyak warna biru, sehingga kesan yang ditimbulkan adalah sejuk cenderung dingin. Hijau tua ini juga identik dengan keberuntungan dan kesejahteraan. Oleh sebab itu, dalam sitkom *Tetangga Masa Gitu Season 3* ini, tokoh Adi memiliki karakter yang sedikit dingin dan tidak mudah bergaul.

Make up yang digunakan Angel adalah jenis korektif, yakni untuk mengkoreksi bagian alis, mata, hidung dan bibir juga tulang pipi. Bagian alis menggunakan warna *dark* coklat untuk membentuk rapi alis, kemudian mata menggunakan *eyeshadow* berwarna *orange* cenderung coklat, hidung menggunakan *shading* coklat, bibir menggunakan lipstik berwarna *orange*

cenderung coklat dan menggunakan *shading* dibagian pipi untuk menunjukkan tulang pipi agar terkesan lebih tegas. *Wardrobe* yang dikenakan Angel adalah atasan putih dengan bawahan rok hitam dan sepatu hitam dengan gaya wanita karir. Warna putih berasosiasi pada kebersihan dan suci. *Wardrobe* kedua Angel menggunakan atasan hitam formal dengan bawahan hitam dan tas wanita senada. Hitam diartikan sebagai gelap, suasana sedih atau menyerap cahaya. Namun hitam dalam fashion berarti *stylish*, elegan dan seksi. Hitam juga mencerminkan kekuatan dan keanggunan. *Wardrobe* ketiga yang dikenakan Angel lebih santai dengan atasan berwarna coklat dan bawahan celana 7/8 berwarna hitam. Warna coklat melambangkan ketenangan dan juga kelembutan, Asosiasi warna coklat pada pakaian, melekat pada sosok wanita yang pekerja keras dan juga produktif (Irma Hardisurya, 2011:77)

d. Keluarga Bastian dan Bintang

No	Keterangan	Gambar	Warna	Dekorasi	Properti
1	Ruang Tamu		<ul style="list-style-type: none"> - Putih - Coklat - Hitam - Merah - Merah muda (<i>pink</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding - Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Standing lamp</i> - Karpet - Meja tamu - Rak buku - Kursi tamu kecil - Kursi tamu - Kursi kecil - Sofa panjang

			- Biru muda	- Dinding dekat pintu masuk	
--	--	--	-------------	-----------------------------	--

Tabel 2.4 ruang tamu keluarga Bastian dan Bintang

1. Lantai

Lantai adalah bagian bangunan berupa suatu luasan yang dibatasi dinding-dinding sebagai tempat dilakukannya aktifitas sesuai dengan fungsi bangunan.

Pada keluarga Bastian dan Bintang, material lantai menggunakan parket yang memiliki warna kuning cenderung coklat muda dengan dialasi oleh karpet kotak-kotak berwarna gelap. Material kayu sendiri memiliki kesan hangat dan alami. Unsur kayu berwarna kekuningan cenderung krem pucat ini memiliki kesan ringan, hangat, dan lunak pada ruangan. Kombinasi material kayu dengan warna cerah atau mencolok seperti warna-warna pastel, *pink*, biru, dan merah akan menghasilkan kombinasi yang lebih menghidupkan warna kayu.

2. Dinding

Dinding pada ruang tamu Bastian dan Bintang berwarna biru pastel atau lebih kalem dibanding dengan dinding pemisah berwarna putih bercorak lubang segi empat. Istilah pastel sendiri merujuk pada warna-warna yang dihasilkan oleh campuran sebuah warna (atau *hue*) dengan warna putih. Semakin banyak kadar warna putih, semakin muda warnanya, dan karakter warna yang dihasilkan semakin ringan dan lembut. Menggunakan kombinasi warna-warna pastel selalu menciptakan kesan romantis dan cenderung feminin sekaligus melankolis pada saat bersamaan.

3. Properti

Rak buku berwarna hitam. Hitam sendiri memiliki kesan kuat dan dalam, juga melambangkan sifat perlindungan. Terdapat juga *standing lamp* yang berwarna abu-abu netral. Beberapa buku, mainan yang berbentuk kuda berwarna pink, boneka anak anjing berwarna putih, boneka kelinci berwarna abu-abu, *action figure* berwarna merah, helm berwarna biru, dan boneka berjenis manusia dengan tanaman di atasnya berwarna coklat yang disimpan dalam rak buku di ruangan

tersebut. Meja putih di sisi kiri dengan hiasan berwarna biru pastel di atasnya. Kursi sofa dengan warna-warna pastel sedikit terlihat lebih terang ditambah bantal kursi berwarna lebih tegas seperti biru, putih, kuning, coklat bercorak segitiga. Kursi tamu lainnya berwarna merah terang dengan bantal warna hitam netral dan kaki kursi berwarna lebih muda. Kursi lainnya lebih kecil berwarna merah, biru tua, dan kombinasi warna biru muda, oranye, coklat dengan corak kotak-kotak yang ditampilkan memiliki warna putih dengan kaki meja berwarna coklat muda atau terang. Begitu juga dengan pintu ruang tamu ini, memiliki warna coklat dengan garis organis. Warna coklat sendiri memiliki sifat kalem, hangat, teduh, dan natural.

e. Ruang Makan atau Dapur

2	Ruang Makan		- Putih	- Dinding	- Meja makan - Kursi makan - Meja di dapur
			- Coklat - Merah - Biru	- Lantai	- Lemari - <i>Kitchen set</i> - Pintu - Jendela - Tempat sampah - Dispenser - Kulkas - Pot tanaman - Lemari

Tabel 2.5 ruang dapur keluarga Bastian dan Bintang

1. Lantai

Lantai yang digunakan pada ruang makan atau dapur masih senada dengan ruang tamu, yakni coklat dengan garis organis, mengesankan kehangatan dan ringan. Coklat adalah percampuran antara warna primer merah dan sekunder hijau.

2. Dinding

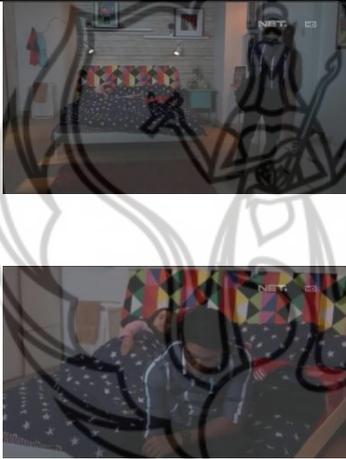
Dinding pada ruangan ini memiliki dua jenis dengan warna yang sama yaitu putih. Untuk dinding dapur material bangunan berupa batu bata yang di cat kembali dengan warna putih, sedangkan dinding yang digunakan dibelakang kulkas berwarna putih lebih redup dan dinding pemisah memiliki corak garis horizontal sebagai pemisah antara ruang tamu dan dapur. Warna putih pada dinding dapur memiliki kesan bersih dan cerah. Warna putih berasosiasi pada kebersihan dan kesederhanaan. Warna putih pada dapur harus diperhatikan lebih dalam menjaga kebersihan karena muda terlihat kotor.

3. Properti

Pada ruang dapur keluarga Bastian dan Bintang, putih mendominasi hampir keseluruhan ruangan, sehingga warna-warna cerah seperti merah dan biru lebih terlihat terang dibandingkan ruang dapur keluarga Adi dan Angel. Hal ini yang membuat keluarga Bastian dan Bintang memiliki dominan warna cerah di artistic rumahnya. Terdapat beberapa properti dalam dapur dan ruang makan Bastian dan Bintang, antara lain: Kulkas dengan *wallpaper* berwarna merah dan hitam senada dengan dispenser disebelahnya berwarna sama. *Kitchen set* berwarna biru muda juga senada dengan *dishwasher* yang berwarna sama. Rak tanaman disebelah kulkas berwarna pastel. Meja dapur dibuat berwarna putih dengan aksesoris pendukungnya yang juga berwarna kalem. Pintu dan jendela dapur yang dibuat dengan dua warna, pintu kuning cenderung krem dan coklat, sedangkan jendela berwarna coklat dipadukan dengan hitam. Lemari pendukung berdasar warna putih dengan aksesoris *action figure* superman berwarna biru merah diletakkan di atas laci yang berwarna-warni. Di atas laci juga terdapat tulisan "love" berwarna merah dan juga beberapa *frame* foto dengan foto Bintang dan Bastian didalamnya. Terdapat juga hiasan seperti lampu kecil berwarna hitam. Pot tanaman juga

berwarna putih dengan tanaman berwarna hijau gelap. Meja makan dan kursi makan berwarna putih dengan properti tambahan berwarna senada, putih dan pastel. Berdasarkan psikologi warna, putih melambangkan kesederhanaan sekaligus kecanggihan dalam waktu bersamaan. Penggunaan warna ini berkesan modern terutama bila dipadukan dengan elemen-elemen interior yang bergaya minimalis. Putih yang bersih tampak cantik, lembut, dan menyegarkan. Sedangkan warna pastel menciptakan kesan romantik dan cenderung feminim sekaligus melankolis pada saat yang bersamaan. Karakternya yang ringan dan lembut, cerah, serta halus membuat paduan warna-warna pastel menghasilkan komposisi warna yang indah dan menyenangkan.

f. Ruang Tidur

3	Ruang Tidur		<ul style="list-style-type: none"> - Putih - Coklat - Warna-warna terang (merah, kuning, jingga, biru) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding - Lantai - Dinding di atas tempat tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pintu - Tempat tidur - Jemuran handuk - Meja rias - Kursi rias - Lemari - Tempat tidur bagian atas - <i>Bed cover</i>
---	-------------	--	---	---	--

Tabel 2.6 ruang tidur keluarga Bastian dan Bintang

1. Lantai

Pada ruang tidur, lantai masih memiliki warna yang senada dengan ruangan lainnya, warna kayu dengan sifat hangat dan lembut. Secara psikologis coklat membuat suasana terlihat natural, klasik dan eksotis juga tetap sederhana.

2. Dinding

Dinding yang dihadirkan secara keseluruhan berwarna putih, namun pada dinding tepat di atas tempat tidur diberi material batu paras yang berwarna cenderung putih dan krem kekuningan.

3. Properti

Properti yang tampak pada ruangan ini adalah jemuran handuk dan baju yang digantung berwarna biru dan merah. Rak berwarna putih berisi foto. Meja kecil disamping tempat tidur berwarna hijau toska (pastel) dan lemari kecil berwarna putih. Lemari pakaian berwarna kuning cenderung coklat muda. Dari beberapa properti tersebut, kombinasi warna putih lebih mendominasi, sehingga dapat dijelaskan bahwa warna putih melambangkan kemurnian, bersih, dan merupakan warna yang netral. Selain itu, warna putih dapat membantu menenangkan dan menyegarkan pikiran. Ada pula karpet berwarna merah tua atau merah marun, yakni campuran merah dan hitam membentuk suasana yang tegas dan anggun.

Make up yang digunakan adalah jenis korektif, yakni bertujuan untuk mengoreksi warna kulit agar terlihat sama antara wajah dan bagian leher, juga diberikan sedikit *lipbalm* dibagian bibir. Warna *make up* nya juga warna natural.

Wardrobe pertama yang digunakan Bastian adalah kemeja kotak-kotak berwarna biru dan celana panjang jeans berwarna hitam, sepatu *sneakers* hitam dan tas selempang kantor berwarna senada serta jam tangan yang juga berwarna gelap. Warna tersebut mengesankan karakter yang rapi dan bersih. Warna biru adalah warna yang menggambarkan ketenangan dan keceriaan di saat bersamaan (Imelda Akmal, 2007:110)

Pada *frame* berikutnya, Bastian mengenakan atasan kemeja berwarna putih dengan bawahan jeans berwarna gelap dan sepatu *casual* berwarna gelap aksesoris jam tangan berwarna senada. Putih melambangkan kebersihan dan kesucian dipadukan dengan warna gelap yang berarti kedewasaan dan ketenangan. Bastian

lebih sering mengenakan atasan berwarna putih, di *frame* berikutnya ia juga mengenakan kaos berwarna putih dengan bawahan $\frac{3}{4}$ berwarna hitam dan sandal Birkenstock berwarna coklat dengan jam tangan yang juga masih sama berwarna hitam. Warna-warna ini mengesankan kebersihan dan kedewasaan, serta sikap yang terbuka dan ceria.

Berbeda dengan sebelumnya, di *frame* terakhir Bastian mengenakan atasan kaos berwarna biru dengan bawahan $\frac{3}{4}$ berwarna coklat muda cenderung krem dan sandal coklat serta jam tangan hitam yang sama. Biru mengesankan ketenangan dan keceriaan secara bersamaan. Warna ini mengasosiasi pada laut yang tenang tapi juga dingin. *Make up* yang digunakan Bintang juga jenis korektif, yakni mengkoreksi bagian alis, hidung, mata dan bibir, namun pengkoreksian ini tidak terlalu terlihat karena kesan yang dihadirkan lebih natural. Warna yang digunakan juga warna natural. Untuk bibir, menggunakan warna *pink* cenderung *nude*. Warna *eyeshadow* juga menggunakan warna *orange beige*. Bagian pipi menggunakan *blush on pink* tipis.

Wardrobe yang dikenakan Bintang adalah atasan lengan panjang atau atasan tidur berwarna ungu pastel dengan bawahan bermotif garis warna kuning. Warna ungu mengesankan feminim dan kuning adalah warna ceria (Sadjiman, 2009:46). Pada *frame* berikutnya, Bintang mengenakan atasan berwarna *pink* pastel dan bawahan rok *A line* bermotif bunga-bunga dan *flat shoes pink* cenderung ungu dipadukan tas selempang wanita berwarna biru tua cenderung hitam. Warna-warna ini adalah warna feminim dan ceria. Hitam dimaksudkan adalah kesan tegas dan dewasa. Masih sama dengan *frame* sebelumnya, Bintang mengenakan rok dan atasan dengan model yang sama, hanya berbeda warna dan motifnya. Warna yang dikenakan Bintang pada atasannya adalah biru dibagian depan dan putih dibagian belakangnya, sedangkan roknya berwarna biru tua cenderung hitam dengan sandal berwarna hijau dipadukan *pink* sebagai aksesoris. Warna-warna ini mengesankan kedewasaan, namun juga tetap hangat dengan perpaduan warna cerah. Kesan feminim tidak lepas dari *wardrobe* yang dikenakan Bintang.

Berikut akan dibahas juga karakter tiga dimensi dari keempat tokoh utama dalam sitkom Tetangga Masa Gitu *Season 3* episode Pacaran Lagi untuk

mengetahui identitas masing-masing keluarga setelah dikelompokkan berdasarkan komposisi warna pada artistik yang sudah disampaikan di atas.

2. Karakter Tiga Dimensi Tokoh

Fisiologi	Adi Putranto	Angel Schweinsteiger	Bastian Irawan	Bintang Howard Bornstein
Jenis Kelamin	Lelaki	Wanita	Lelaki	Wanita
Umur	30-40 tahun	30-40 tahun	29-35 tahun	29-35 tahun
Berat Badan	70-80 kg	50-60 kg	60-70 kg	50-60 kg
Tinggi Badan	170-180 cm	170-175 cm	170-175 cm	165-170 cm
Warna Rambut	Hitam ikal	Coklat gelap panjang lurus	Coklat gelap cenderung hitam	Coklat terang (<i>burgundy</i>)
Warna Mata	Coklat gelap	Coklat sedikit terang	Coklat gelap	Coklat sedikit terang
Warna Kulit	Kuning langsung cenderung gelap	Putih	Kuning langsung cenderung terang	Putih
Postur Tubuh	Tinggi	Tinggi langsing	Tinggi berisi tidak terlalu kurus	Tinggi langsing sedikit lebih kecil dan mungil
Penampilan	Tidak rapi	Rapi	Rapi	Santai
Keturunan	Jawa (Gunung Kidul)	Jerman-Indonesia	Indonesia (pribumi)	Amerika-Indonesia
Sosiologi				
Kelas Sosial	Menengah keatas	Menengah keatas	Menengah keatas	Menengah keatas
Pekerjaan	Seniman lukis	Bidang hukum	Manajer perusahaan mainan	<i>Online shop</i>
Pendidikan	Lulusan seni di Yogyakarta	Lulusan pendidikan hukum salah satu universitas		Lulusan terbaik salah satu universitas di

		di Jerman		Amerika dengan gelar ekonomi manajemen
Kehidupan Keluarga	Kurang harmonis dan kurang memperhatikan keluarga	Sebagai wanita karir, kurang memperhatikan keluarga dan terkesan kurang peduli dengan keluarga	Romantis dan saling menghargai pasangan masing-masing	Romantis dan hangat dengan keluarga
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Hobi	Melukis	Bekerja	Mainan (<i>action figure</i>)	Membaca buku
Psikologi				
Kepribadian	Introvert	Ambivert	Ambivert	Extrovert
Temperament	Koleris	Koleris	Sanguinis	Sanguinis
Menyikapi kehidupan	Lebih sering lari dari masalah	Menghadapi masalah dengan lebih tenang	Lebih sering mengalah dan mencari jalan keluar suatu masalah	Semangat dan tenang serta mengalah dalam menghadapi masalah
Kemampuan	Dibidang seni, khususnya melukis	Dibidang hukum, seperti pengacara	Manajemen atas sesuatu hal dan memasak	Menghitung, berbisnis dan memasak

Tabel 2.7 karakter keempat tokoh

III. Kesimpulan

Pada keluarga Adi dan Angel, gaya yang dihadirkan pada rumah mereka adalah modern kontemporer, dengan warna pada ruang tamu adalah dominan coklat dan warna gelap. Adi yang memiliki karakter spontan, tidak mau mengalah dan Angel yang pekerja keras dan terkesan cuek direpresentasikan dengan warna-warna monokrom seperti coklat, hitam dan putih. Hitam dan putih berdasarkan karakternya diklasifikasikan dalam salah satu bentuk warna. Hitam dan putih juga memiliki makna dalam merepresentasikan karakter tokoh keluarga. Hal itu

menunjukkan keluarga Adi dan Angel yang cenderung berkarakter dingin, dewasa, dan kurang dinamis. Didukung juga dengan latarbelakang Adi yang merupakan seorang seniman dan dekat dengan alam, di ruangan ini juga terdapat beberapa properti lukisan dan satu jerapah besar di salah satu sudutnya. Sedangkan di ruang dapur atau ruang makan, warna yang dihadirkan masih senada dengan ruang tamu disebelahnya, warna-warna tersebut seperti coklat, hitam dan putih sebagai dominan. Terdapat juga material batu bata merah yang masih alami tanpa dipoles dan juga beberapa tanaman hias yang ada disekitarnya. Hal itu mengesankan kesederhanaan namun juga elegan disaat bersamaan.

Pada ruang tidur, keluarga Adi dan Angel memberikan warna lebih cerah dengan dominasi warna putih. Putih yang mengasosiasikan pada kebersihan dan kesucian dipadukan dengan coklat dan hitam mengesankan kedewasaan dan kehangatan. Angel yang merupakan seorang wanita pekerja yang rapi tampak pada ruangan di sisi kanan kamar yang bersih dan rapi dengan dominasi warna putih, sedangkan Adi yang merupakan seorang pelukis direpresentasikan dengan warna hitam dan coklat yang merupakan warna dengan makna yang lebih tenang dan misterius. Hal-hal tersebut mengesankan Adi dan Angel yang memiliki karakter sesuai dengan warna pada artistik, yaitu warna-warna yang dominan dengan warna monokrom. Warna monokrom yang dimaksud adalah hitam, putih, coklat dan berkesan hommy. Hal tersebut menggambarkan keluarga yang cukup lama menikah, dengan kehidupan yang tidak begitu dinamis, lebih susah bergaul dengan lingkungan sekitar, dan monoton. Selain itu, make up yang digunakan Adi mengesankan seorang seniman yang sedikit berantakan dan Angel dengan make up yang sedikit memperlihatkan ketegasan dibagian tulang pipi mengesankan sikap yang lebih tegas dengan wardrobe yang digunakan oleh keduanya lebih mengesankan sikap yang lebih dewasa dengan warna hitam, putih, hijau tua, abu-abu dan coklat. Warna-warna ini berasosiasi dengan alam, yang tenang dan dingin.

Keluarga Bastian dan Bintang memiliki gaya yang sama dengan keluarga Adi dan Angel yaitu gaya modern kontemporer dengan tiga setting utama, yakni ruang tamu, ruang dapur atau makan dan ruang tidur. Namun, pada setiap setting yang

dihadirkan di keluarga ini, warna-warna yang ada pada artistik lebih mengarah pada warna-warna ceria, seperti merah, biru dan warna-warna pastel. Pada ruang tamu, Bastian dan Bintang memiliki warna dinding putih dan sedikit kebiruan di satu sisi, untuk lantainya, mereka menghadirkan parket dengan warna yang lebih terang dari lantai dirumah Adi dan Angel. Begitupun properti yang ada di ruang tamu, rak buku yang dihadirkan berbentuk tidak pada umumnya dan terdapat lebih banyak buku dengan beberapa boneka dan action figure di dalamnya. Warna dari mainan-mainan itu pun berwarna. Kursi tamu dan sofa juga menggunakan warna merah. Merah berasosiasi pada sesuatu yang ceria, tegas, tapi juga dinamis. Ruang tamu Bastian dan Bintang memiliki warna-warna yang beragam, begitupun untuk ruang dapur atau ruang makan. Ruang dapur berwarna putih dengan sentuhan warna biru pastel dan juga merah. Warna pastel merupakan warna lembut dengan sentuan warna putih lebih banyak. *Setting* ruang tidur memiliki desain yang tidak jauh berbeda dengan ruang tidur Adi dan Angel, namun pada kamar Bastian dan Bintang menggunakan warna yang lebih terang, seperti dinding di atas tempat tidur, lemari, dan tempat tidur.

Keluarga Bastian dan Bintang, memiliki artistik dengan warna-warna yang lebih cerah, seperti merah, kuning, biru dan warna-warna pastel yang menggambarkan keluarga muda yang baru menikah dengan kehidupan yang lebih dinamis dan memiliki semangat yang masih kuat. Warna-warna pastel seperti ungu, merah muda, dan biru mengesankan sisi feminim namun tetap kuat. Warna-warna dari artistik di rumah Bastian dan Bintang mengesankan semangat dan energi positif yang kuat. Sedangkan *make up* yang digunakan keduanya lebih cerah dan rapi, namun kesan natural masih terlihat dengan warna-warna beige, pink dan orange, serta wardrobe yang dikenakan dari keluarga Bastian dan Bintang memperlihatkan kesan muda yang bersemangat. Terlihat dari beberapa pemilihan busana yang dikenakan dari pasangan ini. Warna-warna cerah seperti putih dan biru untuk Bastian dan warna-warna pastel seperti ungu dan merah muda juga biru untuk Bintang. Warna tersebut mengesankan keceriaan namun tetap feminim disaat bersamaan.

A. Daftar Pustaka

- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : FFTV IKJ, 2010
- Beker, Marilyn. *The Screenwriter Activist*. New York : United States of America by Walsworth Publishing Company. 2013
- Bogg, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra, 1992
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Dharsono (Sony Kartika). *Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains, 2007.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Egri, Lagos. *The Art of Dramatic Writing. New York : A touchstone book, 1946*
- Fajar, Sidik dan aming, Prayitno, Desain Elementer, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1979.
- Field, Syd. *The Screen-writer's Workbook*. New York : United States Of America, 1984
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation Cultural Representations And Signifying Practice*. The Open University. Sage Publication. Ltd.
- LoBrutto, Vincent, *The Filmmaker's Guide To Production Design*, New York : Allworth Press. 2002.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Grasindo, 2004
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2014
- Moughtin Cliff, Oc Taner, Tiesdell Steven. *Urban Design : Ornament And Decoration*, Oxford : Architectural Press, 1999.
- Ommanney, Katherina A, *Stage and The School*, New York : McGraw- Hill, 1960.
- Padmodarmaya, Pramana, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2005.
- Subroto. *Penelitian Kwalitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1992
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta Bandung. 2011
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wong, Wucius, *Beberapa Asas Merancang Dwimatra (2)*, Bandung :Penerbit ITB, 1986.

B. Daftar Sumber Online

http://designingfortheweb.co.uk/part4/part4_chapter16.php

<http://spectrumpaint-indonesia.co.id/2012/09/arti-warna-warna-hangat-vs-warna-sejuk.html>

<http://edupaint.com/warna/roda-warna/585-mengenal-teori-warna-yuk.html>